

Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Uun Kurnaesih

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil Cilegon
Jalan H.Enggus Arja No. 1 Lingk. Citangkil Cilegon 42443
E-mail: kurnaesihu7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF), yang hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan suatu lembaga pendidikan, hal ini merupakan kegiatan yang sangat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan yang terakreditasi, termasuk lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Sallis (1993) mutu memiliki tiga konsep pengertian yaitu: 1) mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak) yaitu sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak dapat dikompromikan seperti: kebaikan, keindahan dan kebenaran, Dalam hal ini mutu menunjukkan keunggulan status dan posisi. 2) mutu dalam konsep yang relatif. 3) mutu menurut pelanggan. Secara umum mutu dapat didefinisikan atau diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk dan hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.

Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang bersifat non formal mulai dari usia 0-6 tahun. lembaga Pendidikan PAUD memberikan bekal bagi anak untuk menyongsong pendidikan berikutnya melalui kegiatan bermain yang berorientasi edukasi. Kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan harapan para orang tua. Lembaga pendidikan yang terakreditasi mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme, meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan lembaga pendidikan dan dapat memotivasi lembaga pendidikan supaya terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Selain itu, kegiatan akreditasi juga sangat membantu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk terus bergabung dan mendukung lembaga pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Kata Kunci: Akreditasi, Mutu, Lembaga PAUD

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan dan diselenggarakan untuk anak-anak mulai dari usia 0-6 tahun. Pendidikan ini memberikan bekal pengalaman bagi anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Adapun perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan setiap anak berbeda tergantung lingkungan tempat anak tinggal dan pengasuhan orang tua. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang bersifat non formal. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang telah terakreditasi, dan lembaga yang sudah mencapai standar mutu. Lembaga PAUD semakin banyak diminati dan banyak berdiri ditengah-tengah masyarakat, namun Pada kenyataannya masyarakat sebagai konsumen pendidikan belum bisa membedakan antara lembaga PAUD yang sudah terakreditasi (diakui pemerintah) dan yang belum terakreditasi atau belum diakui pemerintah, dan masih mengalami kebingungan dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan akan usia dini mendorong lembaga pendidikan untuk menyajikan sistem pendidikan yang berkualitas dan mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui program akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF).

Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, bahwa akreditasi diselenggarakan untuk satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal. Akreditasi lembaga pendidikan adalah kegiatan penilaian (asesmen) lembaga pendidikan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi internal dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja lembaga. Adapun tujuan Pelaksanaan Akreditasi adalah: 1) memberikan informasi tentang kelayakan lembaga atau program yang dilaksanakannya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP), 2) memberikan

pengakuan peringkat kelayakan; 3) memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP; dan, 4) memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan, yaitu: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan (guru-up.date 2016/03).

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) bertugas untuk mengakreditasi atau melakukan penilaian tentang kelayakan terhadap satuan pendidikan berdasarkan persyaratan minimum yang ditetapkan pemerintah, yang menjadi indikator dari pemetaan kualitas satuan pendidikan PAUD dan PNF. Kegiatan penilaian ini diharapkan dapat memberikan perlindungan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan bagi masyarakat dalam memilih lembaga baik PAUD dan PNF. Kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF), yang hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan suatu lembaga pendidikan, hal ini merupakan kegiatan yang sangat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang terakreditasi, termasuk lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan akreditasi ini sangat memotivasi setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk mengikuti proses akreditasi.

Akreditasi dilaksanakan melalui beberapa prosedur yaitu: lembaga pendidikan yang akan melakukan akreditasi harus mengajukan permohonan akreditasi kepada badan akreditasi yang bersangkutan., lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi diri, dan melakukan pengolahan hasil evaluasi diri., selanjutnya adalah visitasi yang dilakukan oleh asesor, setelah visitasi asesor melakukan penetapan hasil akreditasi, dan penerbitan sertifikat serta laporan laporan akreditasi. pelaksanaan akreditasi dilakukan sesuai dengan prinsip-

prinsip akreditasi misalnya: adil, transparan, komprehensif, dan objektif serta menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional, hal ini sangat didukung oleh kompetensi dan profesionalisme asesor.

Pada beberapa fakta dilapangan, pelaksanaan akreditasi banyak yang tidak melalui prosedur yang jelas. Banyak prosedur-prosedur akreditasi yang belum terlaksana, mulai pada proses pengajuan permohonan hingga penerbitan sertifikat dan laporan akreditasi. Ada beberapa lembaga pendidikan yang sudah berakhir masa sertifikatnya, namun belum juga mengajukan permohonan akreditasi, bahkan sering ditegur oleh lembaga yang berada di atasnya. hal ini berdampak negatif misalnya banyak lembaga pendidikan yang menyepelekan proses akreditasi, sehingga kesiapan untuk melaksanakan proses akreditasi dinilai sangat kurang. Dari segi biayapun pelaksanaan akreditasi oleh lembaga pendidikan yang terpaksa melakukan akreditasi dinilai sangat besar karena seringnya mengada-adakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, demi mencapai proses dan hasil akreditasi yang memuaskan.

Selain itu, hal yang sering terjadi di lapangan adalah pelaksanaan akreditasi yang kurang sesuai dengan prinsip akreditasi yang diantaranya obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Biasanya masalah ini terjadi karena dipicu oleh adanya kerjasama dari pihak assessor dengan lembaga pendidikan. Yang bertujuan untuk memperlancar proses akreditasi lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan ini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang bersifat non formal. Lembaga pendidikan PAUD memberikan bekal bagi anak untuk menyongsong pendidikan berikutnya

melalui kegiatan bermain yang berorientasi edukasi. Kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan harapan para orang tua. Adapun tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa, serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1, adalah bahwa rentangan usia anak usia dini adalah 0-6 tahun., umpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun yang disebut masa emas. Sedangkan Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, adalah antara usia bayi yaitu 0-1 tahun, balita yaitu usia 2-3 tahun, kelompok bermain usia 3-6 tahun, dan sekolah dasar kelas awal 6-8 tahun.

Adapun manfaat pendidikan usia dini (PAUD) adalah: 1) Mengenalkan anak-anak pada dunia sekolah, 2) Mengajari untuk belajar disiplin dan patuh terhadap aturan, 3. Membentuk kepribadian, 4) Mengasah kreativitas dan daya imajinasi, 5) Mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak (www.idntimes.com). Saat ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini, yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan tujuan membentuk akhlaqul karimah anak. Hal ini karena tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi moral generasi muda saat ini tengah diambang kehancuran. Oleh karena itu, masyarakat khususnya para orang tua harus pintar memilih lembaga PAUD bagi anaknya. Supaya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan sejak dini dan kelak menjadi anak yang cerdas, berprestasi serta berakhlak mulia, dengan memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang terakreditasi akan membantu masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga tersebut, dan merasa yakin bahwa lembaga tersebut dapat mengantarkan anak-anak mereka menjadi anak - anak yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia. Adapun jenis-jenis lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri

ditengah-tengah masyarakat adalah: Taman Pendidikan Anak (TPA); Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 018/U/1997 tentang peraturan penyelenggaraan pendidikan padakelompok bermain dan penitipan anak, penitipan anak adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak bagi anak yang orang tuanya kurang berkesempatan menyelenggarakan usaha kesejahteraan anak pada waktu mereka bekerja, yang juga menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia tiga tahun sampai memasuki pendidikan dasar., Kelompok Bermain (KB); Sesuai keputusan menteri diatas, kelompok bermain adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak yang mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan bagi anak sekurang-kurangnya tiga tahun sampai memasuki pendidikan dasar., Taman Kanak-Kanak Atau Raudhatul Athfal; Menurut peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990, taman kanak-kanak atau raudhatul athfal adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Dari banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, semuanya harus mendapatkan pengawasan dan penilaian yang efektif dari pemerintah, yang merupakan wujud pengendalian pemerintah terhadap jalannya proses pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembaga pendidikan yang terakreditasi akan mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme, meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan lembaga pendidikan dan dapat memotivasi lembaga pendidikan supaya terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Selain itu, kegiatan akreditasi juga sangat membantu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat untuk terus bergabung dan mendukung lembaga pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan dan strategi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Program pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tiga pendekatan yaitu: 1) dari, oleh, dan untuk masyarakat, masyarakat dilibatkan sejak identifikasi kebutuhan program, merancang program, melaksanakan program sampai dengan pengawasannya. 2) fleksibel, penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini harus bersifat fleksibel mulai dari penentuan tempat, waktu, maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Fleksibilitas program ini bertujuan untuk dapat menjangkau secara luas anak-anak usia dini yang harus mendapatkan layanan pendidikan. Pendekatan ini berusaha mewujudkan yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. 3) Mudah, murah tetapi mengedepankan mutu, layanan pendidikan yang murah bukan berarti tidak bermutu, karena ukuran keberhasilan dan tingginya mutu suatu lembaga pendidikan bukan gedung yang mewah dan fasilitas yang serba mahal, tetapi ukuran keberhasilan tersebut adalah layanan atau penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan perkembangan anak baik secara biologis maupun psikologis anak usia dini (Eko yunianto 2007:4). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki strategi yang mengarah kepada: 1) pemberdayaan semua komponen sistem pendidikan yaitu; pemberdayaan semua program dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ada di masyarakat untuk mendukung layanan pendidikan anak usia dini (PAUD), pemberdayaan semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk mendukung perluasan layanan pendidikan anak usia dini, pemberdayaan semua sumber daya manusia yang ada untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), pemberdayaan lingkungan sekitar anak dengan segala isinya sebagai sarana bermain sambil belajar, pemberdayaan keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan termasuk organisasi wanita yang memiliki perhatian terhadap layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). 2) diversifikasi dan pengembangan program pelayanan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan berbagai macam pilihan kepada masyarakat supaya program layanan pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, 3) dukungan pelembagaan untuk menjamin keberlangsungan dalam pelaksanaan

program; bertujuan untuk meningkatkan mutu dan relevansi serta daya saing pendidikan anak usia dini di era globalisasi dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa.

Sasaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini non-formal, memiliki sasaran sebagai berikut: 1) Sasaran utama yaitu; anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dengan prioritas utamanya adalah anak usia 2 sampai dengan usia 4 tahun, PAUD non formal juga dapat melayani pendidikan anak usia 5 sampai usia 6 tahun dengan catatan jika anak tersebut belum terlayani oleh lembaga pendidikan anak usia dini formal., 2) Sasaran antara yaitu; sasaran yang secara tidak langsung menjadi garapan direktorat pendidikan anak usia dini tetapi tetap menjadi sasaran program pendidikan anak usia dini karena memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap sasaran utama pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun sasaran antara tersebut meliputi:1) Orang tua atau keluarga calon orang tua, 2) pendidik dan pengelola pendidikan anak usia dini (PAUD), 3) Semua lembaga layanan pendidikan anak usia dini, 4) para tokoh masyarakat serta stakeholders pendidikan anak usia dini (PAUD) (Gutama 2007:8).

Mutu

Salah satu tujuan akreditasi adalah meningkatkan mutu lembaga dalam hal ini lembaga PAUD. Mutu adalah sebuah filosofi terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap intitusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, .l0odatang (sallis 2008). Mutu dapat bersifat abstrak namun dapat dirasakan, oleh karena itu, makna mutu akan berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, tergantung dari sudut pandang dan kebutuhannya (sallis:1993). Menurut sallis (1993) mutu memiliki tiga konsep pengertian yaitu: 1) mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak) yaitu sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak dapat dikompromikan seperti: kebaikan, keindahan dan kebenaran, Dalam hal ini mutu menunjukkan keunggulan status dan posisi. 2) mutu dalam konsep yang relatif. 3) mutu

menurut pelanggan. Secara umum mutu dapat didefinisikan atau diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk dan hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Penetapan standar dilakukan untuk melihat dan mengukur mutu pendidikan, yang saat ini masih berdasarkan keinginan pengguna (*customer*) yaitu siswa, guru dan orang tua pengguna pendidikan, pengguna jasa lulusan yang menuntut kompetensi tertentu sebagai indikator kelayakan bagi yang bersangkutan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan atau berbagai peran dalam kehidupan sosial yang merupakan output pendidikan., dan pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholder* pendidikan).

Peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai pelaksana pendidikan yang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan sebuah bangsa. Mutu lembaga pendidikan harus ditingkatkan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional. Upaya ini harus benar-benar mendapatkan dukungan sepenuhnya dari berbagai pihak, supaya dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Berbagai partisipasi dari seluruh elemen terkait sangat diperlukan, terutama dari pihak pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama dan seluruh tokoh masyarakat. Mereka harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kerja sama yang solid. Serta partisipasi mereka sangat dibutuhkan dan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga.

Simpulan

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan sangat penting, karena sangat menentukan masa depan dan eksistensi suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu pemerintah sangat peduli terhadap masa depan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan memberikan pelayanan-pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Kepedulian pemerintah ini diwujudkan melalui kegiatan Akreditasi. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui pencapaian standar mutu suatu lembaga pendidikan maka lembaga tersebut harus melalui proses penilaian atau akreditasi. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Hasil akreditasi dapat mengukur tingkat mutu lembaga pendidikan. Akreditasi adalah bentuk kepedulian dan dukungan pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk lembaga PAUD., Pendidikan usia dini sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas berakhlak dan cerdas, dan ini sangat menentukan masa depan Bangsa dan Negara. Selain itu dengan adanya kegiatan akreditasi, lembaga pendidikan akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat selaku konsumen pendidikan anak usia dini, untuk bekerjasama dan mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD, dengan cara menjadikan anak-anak mereka sebagai peserta didik di lembaga tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

Sallis, Edwar (2008) *Total Quality Manajemen In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa Riyadi dkk. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sallis, Edwar (1993) *Total Quality Manajemen In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa Riyadi dkk. Yogyakarta: IRCiSoD.

Peraturan dan Undang-Undang

Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002,

Jurnal

Gutama,(2007) *kebijakan direktoratpendidikan anak usia dini*, bultin padu Vol.6 No.1

Yulianto, Eko (2007) *grand design 2015* bultin padu Vol.6 No.1

Internet

<https://www.guru-up.date/2016/03/pengertian-tujuan-pelaksanaan-manfaat-hasil-akreditasi-sekolah.html>

<https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/5689.html>

<https://www.idntimes.com/life/education/adeliadwitas/5-poin-penting-tentang-manfaat-pendidikan-anak-usia-dini-c1c2/full>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_an